

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah jenis kanker yang bisa menyerang siapa saja, baik wanita maupun pria. Kanker ini tumbuh di kelenjar susu, jaringan lemak, atau jaringan ikat di payudara. Sampai saat ini, kanker payudara masih menjadi salah satu penyakit yang paling ditakuti, terutama oleh wanita, karena identik dengan keganasan yang dapat menyebabkan kematian. (Kusumawaty et al., 2020). Angka prevalensi kanker payudara cenderung meningkat dari tahun ke tahun, terutama di negara-negara berkembang, yang sering mengakibatkan fatalitas karena keterlambatan diagnosis. Hal ini juga berarti keterlambatan dalam pengobatan, sehingga sering kali ditemukan dalam keadaan stadium akhir. Kanker payudara (*carcinoma mammae*) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker ini dapat tumbuh di kelenjar susu, jaringan lemak, atau jaringan ikat pada payudara (Masita, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), kanker payudara adalah bentuk kanker yang paling sering dijumpai pada wanita di seluruh dunia. Pada tahun 2020, sebanyak 2,3 juta wanita didiagnosis dengan kanker payudara menjadikannya salah satu penyakit paling umum di kalangan perempuan. Sayangnya, dampak dari kanker ini sangat mematikan, dengan 685.000 kematian yang dilaporkan akibat kanker payudara pada tahun yang sama.

Jika kita melihat jangka waktu yang lebih panjang, situasi ini menunjukkan betapa seriusnya kanker payudara. Hingga akhir tahun 2020, WHO mencatat bahwa sebanyak 7,8 juta wanita telah didiagnosis dengan kanker payudara dalam lima tahun terakhir. Angka ini memberikan gambaran tentang seberapa luas kanker payudara mempengaruhi kehidupan wanita di seluruh dunia, dan menekankan pentingnya deteksi dini, pengobatan yang efektif, dan upaya pencegahan untuk mengurangi dampak dari penyakit ini. (*World Health Organization*, 2021). Kanker payudara paling banyak dialami

di Indonesia yaitu sebanyak 65.858 kasus. Jumlah ini setara 16,6% dari total kasus penyakit kanker lainnya di tanah air. Berikutnya, kanker serviks menempati peringkat kedua dengan 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker nasional (*World Health Organization*, 2020). Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara dengan Angka kejadian penyakit kanker sebanyak (136.2/100.000 penduduk). Angka kejadian tertinggi yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan hasil pemeriksaan deteksi dini payudara di Provinsi Lampung, dimana tahun 2021 telah ditemukan 91 curiga kanker dan 553 tumor/benjolan, angka ini menunjukkan kenaikan kasus dibandingkan tahun 2020 yaitu sebanyak 58 curiga kanker dan 228 tumor/benjolan (Mayasari, 2023). Berdasarkan data yang di dapat dari RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung dimana pada tahun 2020 tercatat sebanyak sekitar 1.817 Pasien yang menderita kanker, jumlah kasus kanker paling banyak adalah kanker payudara sebanyak 928 (51,1%), kanker limfoma sebanyak 225 (12,4%) (Rekam medik RSUD Dr H Abdul Moeloek, 2022)

Salah satu pencegahan tumor payudara stadium lanjut adalah dengan melakukan pemeriksaan sadari (periksa payudara sendiri) dan pemeriksaan sadanis (pemeriksaan secara klinis). Prosedur tindakan dalam penatalaksanaan kanker payudara seperti kemoterapi, radasi, terapi hormonal. Salah satu prosedur yang paling umum digunakan untuk penatalaksanaan kanker payudara adalah *mastektomi* dengan atau tanpa rekonstruksi dan bedah penyelamatan payudara yang berkombinasi dengan terapi radiasi. Akibat dari tindakan *mastektomi* tersebut maka akan menyebabkan perubahan fisik pada pasien kanker payudara. Pada pasien kanker payudara yang akan dilakukan *mastektomi* dapat menyebabkan pengaruh pada beberapa dimensi pada pasien yang mengalaminya yaitu dimensi fisik seperti nyeri, gangguan citra tubuh. Pada dimensi psikologi pasien yang akan dilakukan *mastektomi* mengalami perasaan penuh ketidak pastian, depresi dan kecemasan lebih lanjut pada dimensi spiritual terjadi perasaan bersalah,

terjadi konflik batin untuk menerima kondisi, dan menolak kenyataan sakit (Putri & Rahayu, 2019).

Wanita yang didiagnosis dengan kanker payudara seringkali mengalami tekanan emosional yang besar. Mereka mungkin merasakan stres yang mendalam, takut terhadap apa yang akan terjadi, marah atas keadaan mereka, dan kadang-kadang perasaan tidak berguna atau putus asa. Diagnosis kanker payudara dapat memicu berbagai emosi negatif karena dampaknya pada kesehatan, penampilan, dan gaya hidup. Selain itu, ketidakpastian mengenai pengobatan, efek samping, dan prospek jangka panjang dapat meningkatkan beban emosional. Dukungan emosional dan psikologis dari keluarga, teman, dan tenaga medis sangat penting untuk membantu mereka mengatasi dampak psikologis dari kanker payudara (Syafiq, 2021).

Mastektomi adalah pengobatan kanker payudara dengan cara mengangkat seluruh jaringan payudara, seperti yang kita ketahui ketika kanker payudara sudah menyebar hal tersebut berdampak pada perubahan bentuk payudara yang mengakibatkan pengaruh besar terhadap kualitas hidup seseorang dan akan menimbulkan masalah gangguan citra tubuh. Dengan demikian, Asuhan keperawatan atau intervensi yang dapat dilakukan kepada pasien dengan masalah gangguan citra tubuh menurut Wilkinson & Ahern (2021) terdapat 5 point penting yaitu mendiskusikan dengan pasien tentang persepsinya pada citra tubuhnya saat dulu dan saat ini, dan perasaan tentang citra tubuhnya, diskusikan dengan pasien tentang potensi bagian tubuh yang masih sehat, membantu pasien meningkatkan fungsi bagian tubuh yang terganggu, mengajarkan pasien untuk meningkatkan citra tubuh, lakukan interaksi secara bertahap. Perlu juga memberikan pendekatan pada keluarga agar selalu mendukung pasien, memberi penjelasan tentang gangguan citra tubuh kepada keluarga, agar keluarga mampu merawat pasien di rumah dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat laporan Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Analisis Citra Tubuh Pasien *Post Mastektomi* Dengan Intervensi Edukasi Citra Tubuh Di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Citra Tubuh Pasien *Post Mastektomi* Kanker Payudara Yang Diberikan Intervensi Edukasi Citra Tubuh di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis citra tubuh pasien *post mastektomi* dengan intervensi edukasi citra tubuh Di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor yang menyebabkan gangguan citra tubuh pasien *post mastektomi* di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- b. Menganalisis tingkat gangguan citra tubuh pasien *post mastektomi* di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- c. Menganalisis intervensi edukasi promosi citra tubuh dalam memenuhi kebutuhan citra tubuh pasien *post mastektomi* di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam karya ilmiah akhir ini agar dapat menjadi masukan, menambah wawasan, informasi serta pengetahuan dalam memberikan terapi keperawatan terutama pada analisis citra tubuh pasien *post mastektomi* dengan intervensi edukasi citra tubuh di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024 dapat dijadikan data dasar dalam melakukan pembelajaran lebih lanjut terutama dibidang keperawatan *perioperatif*, serta dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan di tempat pengambilan data.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang seberapa efektif edukasi citra tubuh dalam asuhan keperawatan untuk memperbaiki Psikologis pasien, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pemulihan dan kehidupan pasien *post mastektomi*. Fokus khusus pada RSUD Dr. H. Abdul Moeloek di Provinsi Lampung memungkinkan penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan intervensi dalam setting lokal dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk praktik keperawatan dan kebijakan perawatan *post mastektomi* di masa mendatang.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada pasien gangguan citra tubuh dengan tindakan *mastektomi* pada area keperawatan *post operasi* yang meliputi pengkajian, diagnosa, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi dalam *post operasi* dengan spesifikasi asuhan keperawatan pada pasien dengan tindakan *mastektomi* di ruang rawat inap RSUD dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.